

Pengaruh Pendapatan Perkapita dan *Economic Growth* Terhadap *Tax Ratio* pada Negara Asia Tahun 2015-2023

Putri Aulia, Neni Maryani

Universitas Jenderal Achmad Yani

putriaulia_22p023@ak.unjani.ac.id, neni.maryani@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of per capita income and economic growth on the tax ratio in Asian countries during the 2015–2023 period. The tax ratio is an important indicator used to measure a country's ability to generate tax revenue relative to its Gross Domestic Product (GDP). This research employs a quantitative method with descriptive and associative approaches. Secondary data were obtained from the World Bank, OECD, and Worldometer databases. The sample consists of 27 Asian countries observed over the 2015–2023 period, resulting in 243 observations. Data were analyzed using multiple linear regression preceded by classical assumption tests. The results indicate that per capita income has a positive and significant effect on the tax ratio, with a significance value of 0.025 (<0.05), suggesting that higher income levels can broaden the tax base and increase tax revenue. Meanwhile, economic growth does not have a significant effect on the tax ratio, with a significance value of 0.137 (>0.05), indicating that economic growth is not always accompanied by optimal increases in tax revenue. Simultaneously, per capita income and economic growth significantly affect the tax ratio, with a significance value of 0.041 (<0.05). These findings confirm that improvements in public economic capacity and economic growth collectively contribute to enhancing tax performance in Asian countries.

Keywords: *Per Capita Income, Economic Growth, Tax Ratio, Tax Revenue, Asian Countries.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita dan economic growth terhadap tax ratio pada negara-negara di Asia periode 2015–2023. Tax ratio merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan suatu negara dalam menghimpun penerimaan pajak relatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank, OECD, dan Worldometer. Sampel penelitian terdiri atas 27 negara di Asia selama periode 2015–2023 dengan total 243 observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax ratio dengan nilai signifikansi 0,025 ($<0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat mampu memperluas basis pajak dan meningkatkan penerimaan pajak. Sementara itu, economic growth tidak berpengaruh

signifikan terhadap tax ratio dengan nilai signifikansi 0,137 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak secara optimal. Secara simultan, pendapatan per kapita dan economic growth berpengaruh signifikan terhadap tax ratio dengan nilai signifikansi 0,041 ($<0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berperan dalam mendukung peningkatan kinerja perpajakan di negara-negara Asia.

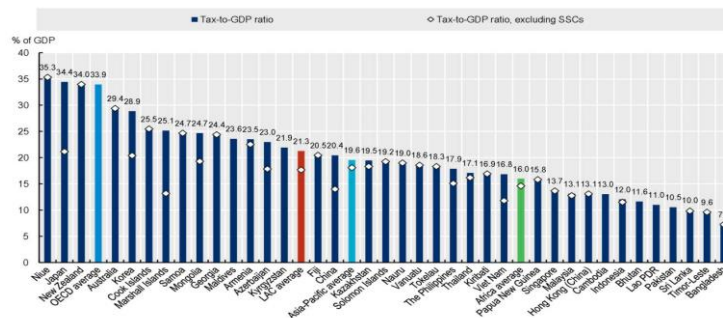
Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Economic Growth, Tax Ratio, Penerimaan Pajak, Negara Asia.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan penting dalam membiayai pembangunan nasional serta menjaga stabilitas ekonomi. Dalam konteks perekonomian modern, pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat fiskal untuk menghimpun pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan ekonomi yang dapat mengatur kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Efektivitas suatu sistem perpajakan dapat diukur melalui *tax ratio*, yaitu perbandingan antara total penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Rasio ini menjadi indikator sejauh mana pemerintah berhasil mengoptimalkan potensi pajak dari kegiatan ekonomi domestik (Pramudita & Binemas, 2025).

Tax Ratio merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan pemerintah dalam menghimpun penerimaan pajak dari aktivitas ekonomi suatu negara. Meskipun demikian, berbagai negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan *Tax Ratio*. Rata-rata *Tax Ratio* negara berkembang masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan banyak negara belum mencapai tingkat penerimaan pajak yang memadai untuk mendukung kebutuhan pembangunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi isu penting di berbagai negara berkembang (Kotsogiannis et al., 2025).

Fenomena tersebut terlihat pada negara-negara Asia yang memiliki tingkat *Tax Ratio* yang beragam. Berdasarkan data OECD tahun 2023, rata-rata *Tax Ratio* kawasan Asia dan Pasifik sebesar 19,6%, masih berada di bawah rata-rata negara OECD sebesar 33,9% dan kawasan Amerika Latin sebesar 21,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan bagi sebagian besar negara di kawasan Asia.



Gambar: Capaian *tax ratio* negara-negara Asia

Sumber: OECD, data diolah tahun 2023

Berdasarkan Gambar, dapat dilihat bahwa rata-rata *tax ratio* di kawasan Asia dan Pasifik pada tahun 2023 sebesar 19,6%, yang menunjukkan tingkat efektivitas pemungutan pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD yang memiliki rata-rata sebesar 33,9%. Capaian ini juga masih di bawah rata-rata kawasan Amerika Latin dan Karibia (LAC) yang mencapai 21,3%. Kondisi tersebut menegaskan bahwa sebagian besar negara Asia masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara.

Banyak literatur internasional menunjukkan bahwa rendahnya *tax ratio* di negara-negara Asia sangat dipengaruhi oleh faktor struktural dan kelembagaan. (ADB, 2023) mencatat bahwa tingginya proporsi sektor informal di banyak negara Asia menyebabkan basis pajak menjadi sempit. Selain itu, (OECD, 2024) melalui laporan *Revenue Statistics in Asia* menegaskan bahwa struktur perpajakan di kawasan Asia masih didominasi pajak tidak langsung, sementara kontribusi pajak penghasilan relatif terbatas. (IMF, 2023) juga menjelaskan bahwa kapasitas administrasi perpajakan di sejumlah negara Asia belum optimal sehingga memengaruhi efektivitas pemungutan pajak. Kombinasi dari sektor informal yang luas, basis pajak yang terbatas, serta administrasi perpajakan yang belum sepenuhnya efisien membuat peningkatan *tax ratio* di Asia berjalan lambat meskipun aktivitas ekonomi kawasan menunjukkan pertumbuhan stabil.

TINJAUAN LITERATUR

Public Finance Theory

Teori Keuangan Publik menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dan berkelanjutan antara pemerintah, rumah tangga, dan sektor swasta sebagai pelaku utama dalam perekonomian. Interaksi antar pelaku ekonomi tersebut terutama diwujudkan melalui kebijakan fiskal, khususnya kebijakan perpajakan, di mana pemerintah menarik sebagian sumber daya dari sektor swasta untuk membiayai pengeluaran publik. Dalam kerangka ini, pajak berfungsi tidak hanya sebagai sumber utama penerimaan negara,

tetapi juga sebagai instrumen kebijakan untuk mengatur distribusi pendapatan, mendorong efisiensi ekonomi, serta menjaga stabilitas makroekonomi. Oleh karena itu, kebijakan perpajakan memiliki implikasi langsung terhadap tingkat konsumsi masyarakat, keputusan investasi sektor swasta, dan dinamika pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Musgrave & Musgrave, 1973).

Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui rata-rata pendapatan yang diterima setiap penduduk dalam suatu negara. Ukuran ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan ekonomi rata-rata penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada periode tertentu. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pendapatan per kapita menjadi tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, indikator ini tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi, tetapi juga menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk (Pramudita & Binekas, 2025). Selain itu, pendapatan per kapita masih digunakan oleh ahli ekonomi sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat kemajuan pembangunan ekonomi dan membandingkan tingkat kemakmuran antarnegara meskipun indikator ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan pemerataan pendapatan dan tingkat pengangguran (Amalia et al., 2022, hlm. 15).

Economic Growth

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam memperluas basis penerimaan negara karena peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong meningkatnya kegiatan produksi, konsumsi, dan investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional secara keseluruhan (Rahayu et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam periode tertentu melalui peningkatan output, seperti Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP), sehingga dapat menunjukkan perkembangan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu negara (Amalia et al., 2022, hlm. 16).

Tax Ratio

Tax ratio merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai sejauh mana suatu negara mampu mengoptimalkan potensi perpajakannya melalui pemungutan pajak dari aktivitas ekonomi nasional. Rasio ini membandingkan total penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga dapat memberikan gambaran

menyeluruh terkait efektivitas sistem perpajakan dalam suatu negara (Silfiani & Febyansyah, 2022).

HIPOTESIS

H₁ : Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif terhadap *Tax Ratio*.

H₂ : *Economic Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Ratio*.

H₃ : Pendapatan Per Kapita, dan *Economic Growth*, berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Ratio*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita dan *economic growth* terhadap *tax ratio* pada negara-negara di Asia periode 2015-2023. data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank, OECD, dan Worldometer. Pengolahan data dilakukan oleh Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 27.

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh negara yang berada di kawasan Asia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 27 negara yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan 9 tahun 2015-2023), jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 243 observasi (27 negara x 9 tahun).

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh negara yang terdaftar di Asia periode 2015-2023	49
2	Negara Asia memiliki data yang tidak lengkap pada tahun 2015-2023	(22)
Jumlah Negara		27
Tahun Pengamatan		9
Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan		243

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax ratio* yang diukur menggunakan perbandingan antara total penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen terdiri dari pendapatan per kapita yang diukur menggunakan nilai GDP per capita (current US\$) dan *economic growth* yang diukur menggunakan persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*GDP growth annual %*).

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel (rata-rata, median, standar deviasi, dan tren temporal) sehingga memberikan gambaran awal kondisi *tax ratio*, GDP per capita, dan GDP growth pada sampel negara; (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas asumsi regresi linier berganda—uji ini penting agar estimasi dan inferensi (uji t dan uji F) dapat diandalkan; dan (3) analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tax ratio sebagai variabel dependen dan GDP per capita serta GDP growth sebagai variabel independen.

Interpretasi hasil mengikuti prosedur inferensial: uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial setiap variabel independen (apakah masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap tax ratio), uji F digunakan untuk menguji signifikansi simultan model (apakah kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi tax ratio), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi tax ratio yang mampu dijelaskan oleh GDP per capita dan GDP growth. Jika koefisien suatu variabel signifikan dan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan variabel tersebut cenderung meningkatkan tax ratio; sebaliknya koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan; dan koefisien tidak signifikan menunjukkan tidak cukup bukti pengaruh pada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 243 observasi yang berasal dari 27 negara di kawasan Asia selama periode 2015–2023. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan sehingga dapat digunakan dalam proses analisis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan per kapita dan economic growth terhadap tax ratio pada negara-negara Asia periode 2015–2023

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-0.575766	0.492595	-0.001140	0.1590996	243
Residual	-2.6611149	2.3167584	0.0000000	0.9692144	243
Std. Predicted Value	-3.612	3.103	0.000	1.000	243
Std. Residual	-2.734	2.380	0.000	0.996	243

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Per Kapita memiliki nilai minimum sebesar 1.103,58 dan nilai maksimum sebesar 67.794,12,

dengan nilai rata-rata sebesar 13.629,8972. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,38, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0360. Sementara itu, variabel Tax Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,25, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1481.

Uji Normalitas

Correlations				
		PDB PERKAPITA	PERTUMBUHAN EKONOMI	Tax Ratio
PDB PERKAPITA	Pearson Correlation	1	-0.089	-0.080
	Sig. (2-tailed)		0.167	0.212
	N	243	243	243
PERTUMBUHAN EKONOMI	Pearson Correlation	-0.089	1	0.038
	Sig. (2-tailed)	0.167		0.557
	N	243	243	243
Tax Ratio	Pearson Correlation	-0.080	0.038	1
	Sig. (2-tailed)	0.212	0.557	
	N	243	243	243

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 ^a	0.026	0.018	0.9732444	2.040
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PDB PER KAPITA					
b. Dependent Variable: TAX RATIO					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 2,040. Nilai tersebut berada di antara nilai dU dan 4 – dU ($dU < dW < 4 - dU$), sehingga model regresi memenuhi kriteria bebas autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	-0.001	0.062		-0.016	0.987
	PDB PER KAPITA	0.143	0.064	0.145	2.250	0.025
	PERTUMBUHAN EKONOMI	0.095	0.064	0.096	1.492	0.137

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,143X_1 + 0,095X_2$$

Nilai konstanta sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Per Kapita (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Tax Ratio sebesar -0,001.

Variabel Pendapatan Per Kapita (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Ratio. Artinya, setiap peningkatan Pendapatan Per Kapita akan diikuti oleh peningkatan Tax Ratio.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,137 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Ratio. Artinya, meskipun peningkatan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan kecenderungan meningkatkan Tax Ratio, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga Pertumbuhan Ekonomi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap Tax Ratio.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Ratio, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tax Ratio pada negara-negara Asia periode 2015–2023.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 ^a	0.026	0.018	0.9732444	2.040
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PDB PER KAPITA					
b. Dependent Variable: TAX RATIO					

Berdasarkan pada Tabel tsb. dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,018 atau 1,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi dan PDB per kapita dapat memprediksi tax ratio sebesar 1,8%, sedangkan sisanya sebesar 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

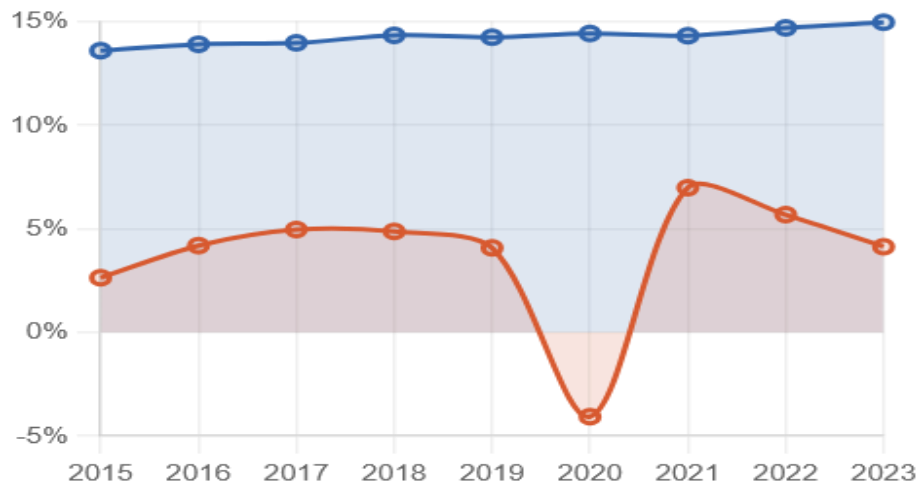
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.001	0.062		-0.016	0.987
	PDB PER KAPITA	0.143	0.064	0.145	2.250	0.025
	PERTUMBUHAN EKONOMI	0.095	0.064	0.096	1.492	0.137

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha/2$; $n-k-1$), dimana diperoleh nilai sebesar 1,970 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Nilai n merupakan jumlah data penelitian dan nilai k merupakan jumlah variabel independen. Oleh karena itu, diperoleh nilai $df = 243-2-1 = 240$, sehingga nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,970.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Per Kapita (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,250 ($> 1,970$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Ratio.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Economic Growth (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,492 yang lebih kecil dari t tabel 1,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,137 yang melebihi batas 0,05, sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Economic Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Ratio. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa lebih dari 48% data menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten dengan teori, sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan *Economic Growth* (X_2) dan *Tax Ratio* (Y) tidak selalu bergerak searah sepanjang periode 2015–2023. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2017 hingga 2019, dimana *Economic Growth* mengalami penurunan secara konsisten dari 4,94% pada tahun 2017 menjadi 4,85% pada tahun 2018 dan terus menurun hingga 4,06% pada tahun 2019. Namun demikian, *Tax Ratio* justru menunjukkan pergerakan yang berlawanan dengan tetap mengalami kenaikan dari 13,95% pada tahun 2017 menjadi 14,32% pada tahun 2018 dan 14,22% pada tahun 2019.

Kondisi yang paling mencolok terjadi pada tahun 2020, dimana *Economic Growth* mengalami kontraksi yang sangat tajam hingga mencapai -4,08% akibat dampak pandemi COVID-19. Akan tetapi, *Tax Ratio* pada periode yang sama justru kembali naik menjadi 14,41%. Fenomena ini secara jelas bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya berjalan searah dengan peningkatan *Tax Ratio*.

Dengan demikian, grafik di atas mempertegas hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel *Economic Growth* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Ratio* (Y), karena pergerakan kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pola yang konsisten dan sejalan sepanjang periode penelitian 2015–2023

Dengan demikian, secara parsial variabel Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Ratio*, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Ratio* pada negara-negara Asia periode 2015–2023.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.126	2	3.063	3.234	.041 ^b
	Residual	227.329	240	0.947		
	Total	233.455	242			

a. Dependent Variable: TAX RATIO
b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PDB PER KAPITA

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa uji F sebesar 3,234 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung sebesar 3,234 dimana Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar 3,03. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen yaitu PDB per kapita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tax ratio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, pendapatan per kapita pada negara-negara Asia periode 2015–2023 menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 14,354, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,876.

Rata	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
-	12,33	12,60	12,95	13,32	13,53	12,87	13,75	14,18	14,35
rata	5	1	5	9	3	6	2	2	4

Variabel *economic growth* menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode penelitian. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada beberapa tahun, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 sebesar -4,07%, kemudian kembali meningkat pada tahun berikutnya.

Rata-	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
rata	2.62	4.17	4.94	4.85	4.06	-4.07	6.97	5.68	4.12

Sementara itu, *tax ratio* menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa tahun tertentu. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 14,94, yang menunjukkan peningkatan kemampuan penerimaan pajak dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
--	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Rata-rata	13.97	13.89	13.95	14.32	14.22	13.9	14.3	14.68	14.94
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	------	------	-------	-------

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan per kapita dan economic growth terhadap tax ratio pada negara-negara di Benua Asia periode 2015–2023, dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax ratio. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, maka tax ratio cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga penerimaan pajak negara juga meningkat.

Selanjutnya, *economic growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap tax ratio pada negara-negara di Benua Asia periode 2015–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh peningkatan tax ratio. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu mendorong peningkatan penerimaan pajak secara optimal sehingga kontribusinya terhadap tax ratio tidak signifikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan *economic growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax ratio pada negara-negara di Benua Asia periode 2015–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tax ratio, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam memengaruhi tingkat tax ratio suatu negara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pemerintah, diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan serta memperluas basis pajak sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat diikuti dengan peningkatan tax ratio secara optimal. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat kapasitas fiskal melalui berbagai kebijakan yang mampu mendorong peningkatan penerimaan pajak secara berkelanjutan.

Bagi otoritas perpajakan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui penguatan pengawasan, peningkatan edukasi perpajakan, serta optimalisasi sistem administrasi perpajakan. Upaya tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pemungutan pajak dan mendukung peningkatan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tax ratio, seperti inflasi, investasi, tingkat kepatuhan wajib pajak, kebijakan perpajakan, maupun faktor ekonomi makro lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan dan cakupan sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adigbole, E. A., Olaniyi, T. A., Oladipo, O. A., Kuranga, A. F., Fakile, O. G., & Oladipo, A. O. (2023). *Impact of transparency and government spending on tax ratio in ECOWAS nations: Pre-COVID era*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: widina Bhakti Persada Bandung.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Erlangga.
- Celikay, F. (2020). Dimensions of tax burden: A review on OECD countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*.
- Economic Commission for Latin America and the Caribbean. (2020). *Structural determinants of tax revenue in Latin America and the Caribbean, 1990–2009*. United Nations
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hyman, D. N. (2014). *Public finance: A contemporary application of theory to policy* (11th ed.). Cengage Learning.
- Kurniawati, E., & Fadillah, P. O. (2020). *The effect of capital income, economic structure, tax rates, and corruption on tax ratio in low middle income countries*. *International Journal of Economics and Management Studies*.
- Kotsogiannis, C., Salvadori, L., Karangwa, J., & Murasi, I. (2025). *E-invoicing, tax audits and VAT compliance*. *Journal of Development Economics*.
- Larasati, A. A., & Hartika, W. (2022). Pengaruh Pelayanan Fiskus, Pemahaman Pajak dan Preferensi Risiko Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Larasati, A. A., & Binekas, B. (2023). *The Effect of Tax Literacy, Tax Justice, and Tax Law Enforcement on Non-Employee Taxpayer Compliance Through Tax Morale as an Intervening Variable*. *International Journal Economics Development Research*

Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1973). *Public finance in theory and practice*. McGraw-Hill.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Revenue statistics: Tax revenue trends in the OECD*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/>

Pramudita, V. R., & Binekas, B. (2025). Pengaruh pendapatan per kapita, *economic growth rate*, dan *tax rate* terhadap *tax ratio* pada negara *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) tahun 2016–2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*.

Pratama, R. A., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh penerimaan pajak dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*.

Putriana, R. (2022). Pengaruh inklusi keuangan terhadap rasio pajak di negara berpendapatan rendah dan menengah. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*.

Piancastelli, M., & Thirlwall, A. P. (2020). The determinants of tax revenue and tax effort in developed and developing countries. *Brazilian Journal of Political Economy*, 40(3), 1–20.

Rahayu, Y., Evana, E., & Prasetyo, T. J. (2023). *The influence of governance, economic growth, and foreign direct investment on tax ratios in Southeast Asian countries*. *International Journal of Business and Applied Economics*.

Saptono, P. B., & Mahmud, G. (2021). *Macroeconomic determinants of tax revenue and tax effort in Southeast Asian countries*. *Journal of Developing Economies*.

Septiani, A. S., & Sastradipraja, U. (2023). Pengaruh pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan tarif pajak terhadap *tax ratio* negara ASEAN 2015–2021. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.

Silfiani, F., & Febyansyah, A. (2022). *Effect of inflation, economic growth, and tax rates on tax ratios in Asian countries in the period 2015–2020*. *International Journal of Current Science Research and Review*.

Sipayung, B., Hamzah, M. Z., & Arsal, Y. (2024). *The effect of value added tax (VAT) revenue ratio and C-efficiency ratio on tax ratio in Indonesia*. *Journal of Tax Law and Policy*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 8 (2026) 604 – 618 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i8.12418

Tempo.co. (2025). *Penerimaan pajak di awal tahun 2025 melorot, ini penyebabnya*. Tempo.co. <https://www.tempo.co/>

Wahyuningih, E. W., & Setyowati, M. S. (2020). *Effect of macroeconomic variables and tax rates on the six ASEAN countries tax ratio*. Jurnal Administrasi Publik.

Wardana, A. B., & Puspitarini, D. S. (2022). *The effect of macroeconomic indicators and governance as demand factors on tax ratio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Wulandari, R., Syafrizal, & Mubarok, A. (2020). *Empirical test of tax ratio: Empirical studies in ASEAN 2011–2017*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.

World Bank. (2023). *Tax revenue (% of GDP)*. World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/GC.TAX.TOTL.GD.ZS>

Worldometer. (2024). *World population by country*. Worldometer. <https://www.worldometers.info/>

Yossinomita, Haryadi, Nainggolan, S., & Zulfanetti. (2024). *Maximizing economic growth in Indonesia: A model-based exploration of optimal tax ratios*. *Journal of Treasury, State Finance and Public Policies*.

Yulianti, A. A., & Sastradipraja, U. (2023). Pengaruh Motivasi Ekonomi dan Persepsi Mengikuti Brevet Pajak A dan B Terhadap Keputusan Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.